

PENERAPAN MODEL *DRILLS* BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI (TIK) DALAM PEMBELAJARAN IPS

Yuliza Sushanty, Maskun dan Muhammad Basri

FKIP Unila Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No.1 Bandar Lampung 35145

Telepon (0721) 704 947, Faximile (0721) 704 624

e-mail : yulizasushanty@yahoo.com

Hp. 085766732480

The objectives of this research was to find out the process of planning, implementing, assessing, and to find out the students' learning result after using *TIK* based drills model. This research used descriptive method type activity analysis. The population of this research was all students of the second grade of SMP Negeri 1 Kalirejo academic year 2013/2014 consist of 256 students. Based on the result of the discussion, it could be concluded that the process of planning and implementing of *TIK* based drills model was no changing from expert theory but only being more developed beside at the process of assessing, there was a form of multiple choices assessment which was suitable to be used in doing the research. After *TIK* based drills model being applied there was an increase of the average of students' learning result that was before *TIK* based drills model being applied reached 67,41 and after that model being applied became 80,16.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan mengetahui hasil belajar siswa setelah diterapkannya model *Drills* berbasis TIK. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif tipe analisis kegiatan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kalirejo tahun pelajaran 2013/2014 yang terdiri dari 256 siswa. Berdasarkan hasil pembahasan diperoleh kesimpulan bahwa proses perencanaan dan pelaksanaan model *Drills* berbasis TIK tidak terdapat perubahan dari ketetapan ahli hanya lebih dikembangkan sedangkan pada proses evaluasi, terdapat bentuk evaluasi pilihan ganda yang cocok digunakan dalam melakukan penilaian. Setelah diterapkannya model *Drills* berbasis TIK terdapat peningkatan rata-rata hasil belajar siswa yaitu sebelum diterapkannya model *Drills* berbasis TIK mencapai 67,41 dan setelah diterapkan model tersebut menjadi 80,16.

Kata kunci : hasil belajar, model drills, pembelajaran berbasis tik

PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan formal dan informal adalah salah satu tempat bagi peserta didik untuk menjadi manusia yang berkualitas yang memiliki bekal ilmu pengetahuan, keterampilan dan keahlian. Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Pendidikan sangat berperan dalam membentuk baik atau buruknya pribadi manusia menurut ukuran normatif. Menyadari akan hal tersebut, pemerintah sangat serius menangani bidang pendidikan, sebab dengan sistem pendidikan yang baik diharapkan muncul

generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Maka diperlukan seorang pendidik yang memberikan keteladanan, membangun kemauan, mengembangkan potensi dan kreativitas peserta didik. Hal tersebut dituangkan dalam proses pembelajaran. Dalam rangka pembaharuan sistem pendidikan nasional telah ditetapkan visi, misi dan strategi pembangunan pendidikan nasional. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41

Tahun 2007 (Rusman, 2012: 5) visi pendidikan nasional adalah terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah. Terjadinya pembaharuan dalam dunia pendidikan merupakan respon terhadap perkembangan tuntutan global sebagai suatu upaya untuk mengadaptasikan sistem pendidikan yang mampu mengembangkan sumber daya manusia untuk memenuhi tuntutan zaman yang sedang berkembang.

Melalui reformasi pendidikan, pendidikan harus berwawasan masa depan yang memberikan jaminan bagi perwujudan hak-hak azasi manusia untuk mengembangkan seluruh potensi dan prestasinya secara optimal guna kesejahteraan hidup di masa depan. Berdasarkan pernyataan tersebut maka diperlukan seorang pendidik yang memberikan keteladanan, membangun kemauan, mengembangkan potensi dan kreativitas peserta didik.

Menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 1 ayat 20 (Rusman, 2012:93) mengatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Maka dari itu diperlukan kerjasama di antara unsur-unsur tersebut agar proses pembelajaran tersebut interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat dan minat serta perkembangan fisik peserta didik.

Keberhasilan sebuah pembelajaran dapat dilihat berdasarkan hasil belajar yang telah diperoleh siswa setelah berlangsungnya pembelajaran. Sesuai dengan pendapat Udin (2007:110) hasil belajar merupakan bukti yang telah dicapai siswa dimana setiap kegiatan belajar dapat menimbulkan suatu perubahan yang khas. Perubahan yang khas dapat diartikan

seperti pengetahuan yang dimiliki akan bertambah, serta sikap dan perilaku menjadi lebih baik. Maka dari itu untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam pembelajaran perlu adanya sebuah penilaian.

Menurut Suratinah (2001:43) penilaian hasil usaha kegiatan belajar dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap siswa dalam periode tertentu. Hasil dari penilaian ini yang dijadikan tolak ukur keberhasilan dalam pembelajaran dan siswa dikatakan berhasil apabila tingkat ketuntasan belajar sudah memenuhi standar.

Kriteria ketuntasan belajar menurut Djamarah (2006:121) sebagai berikut:

1. Istimewa/maksimal apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa 100%.
2. Baik sekali/optimal apabila sebagian besar dapat dikuasai siswa yaitu 76% - 99%.
3. Baik/minimal apabila bahan pelajaran yang dikuasai siswa sebesar 60% - 76%.
4. Kurang apabila bahan pelajaran yang dikuasai siswa sebesar < 60%.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar yang baik apabila jumlah siswa yang menguasai pelajaran minimal 60 %, maka dari itu nilai kognitif yang hendak diperoleh pada penelitian ini harus $\geq 60\%$ untuk dapat dikatakan merupakan hasil belajar yang baik.

Rendahnya hasil belajar siswa meski sudah menggunakan pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) memerlukan sebuah inovasi baru untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Naufal Bin Abdullah (Sitiatava, 2013:185) mengatakan bahwa pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) merupakan pembelajaran yang berasaskan konsep pembelajaran komputer dan multimedia. Secara menyeluruh pengertian dari Teknologi Informasi dan Komunikasi dapat diartikan yaitu semua teknologi yang berhubungan dengan pengambilan,

pengumpulan, pengolahan, penyimpanan, penyebaran, dan penyajian informasi. hal-hal yang tercakup dalam definisi tersebut adalah semua perangkat keras, perangkat lunak, kandungan isi, dan infrastruktur komputer maupun komunikasi.

Sitiatava (2013:186) mengatakan bahwa kebutuhan bahan pembelajaran berbasis TIK sebagai suatu alat dapat membantu siswa menguasai teknologi dan materi pelajaran umum lainnya dengan lebih cepat, menyenangkan, dan meningkatkan hasil belajar, menjadi kebutuhan yang mendesak untuk tercapainya tujuan kualitas pembelajaran yang diharapkan. Namun pada proses pembelajaran di sekolah peserta didik masih terlihat pasif meskipun dalam pembelajaran sudah menggunakan media LCD (*Liquid Crystal Display*).

Hal ini terjadi karena selama proses pembelajaran siswa hanya fokus kepada tulisan dan animasi-animasi yang ada pada presentasi program *PowerPoint* yang ada pada layar LCD tanpa memperhatikan dan mencermati penjelasan dari guru. Tentunya hal ini akan menghambat proses penguasaan materi siswa terhadap pelajaran sehingga menyebabkan hasil belajar siswa belum mencapai KKM.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan model-model atau metode-metode dalam pembelajaran sangat dianjurkan agar melengkapi keefektifan pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Maka dari itu perlu adanya sebuah kreativitas guru untuk menginovasikan pembelajaran sesuai dengan persiapan siswa. Secara metodologis, kemampuan guru mengajar ditentukan oleh strategi dalam proses belajar mengajar, dengan kata lain seorang guru harus memiliki kemampuan menggunakan dan mengembangkan model-model pembelajaran, sehingga secara variatif dapat menciptakan cara mengajar yang efektif dan efisien. Suasana belajar sangat penting dan akan berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pembelajaran.

Suasana belajar yang baik, apabila terjadi komunikasi dua arah antara guru

dan siswa, serta adanya semangat atau kegembiraan dalam menerima pelajaran. Maka dari itu guru sebagai *transfer of knowledge* harus mampu membuat suasana belajar di dalam kelas menjadi menarik, salah satunya yaitu dengan menerapkan model-model pembelajaran yang yang mampu menarik perhatian siswa sehingga selama proses pembelajaran siswa tidak akan merasa bosan atau jenuh. Tentunya dalam hal ini, penerapan model pembelajaran dalam proses pembelajaran di kelas akan meningkatkan hasil belajar.

Maka dari itu perlu adanya sebuah model pembelajaran yang dapat dikombinasikan dengan penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Rusman (2012:192) mengatakan bahwa terdapat beberapa model yang dapat digunakan dalam pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) diantaranya yaitu model *Drills*, model Tutorial, model Simulasi, dan model *Games Instruction*.

Rusman (2012:193) menjelaskan lebih lanjut bahwa model *Drills* dapat meningkatkan hasil belajar karena model *Drills* merupakan salah satu model pembelajaran yang bertujuan memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret melalui penyediaan latihan-latihan soal yang bertujuan untuk menguji *performance* dan kemampuan siswa melalui kecepatan penyelesaian soal-soal latihan yang diberikan oleh program TIK.

Menurut Sudjana (2013:87) model *Drills* adalah suatu kegiatan melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu keterampilan agar menjadi bersifat permanen. Menurut Roestiyah (2008:125) ialah suatu teknik yang dapat diartikan sebagai suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari. Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pemberian soal-soal latihan tidak hanya satu kali. Ketika peserta didik telah mengerjakan soal latihan maka pada saat mereka mengetahui

hasil kemampuan mereka akan terlihat tingkat kesulitan dan pemahaman terhadap materi yang sudah diberikan. Model latihan ini digunakan pada umumnya untuk memperoleh suatu ketangkasan atau keterampilan dari apa yang telah dipelajari. Namun ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penerapan model ini yaitu prinsip dan petunjuk menggunakan model *Drills* ini diantaranya:

1. Siswa harus diberi pengertian yang mendalam sebelum diadakan latihan tertentu.
2. Latihan untuk pertama kalinya hendaknya bersifat diagnosis, mula-mula kurang berhasil, lalu diadakan perbaikan untuk kemudian bisa lebih sempurna.
3. Latihan tidak perlu lama asal sering dilaksanakan.
4. Harus disesuaikan dengan taraf kemampuan siswa.
5. Proses latihan hendaknya mendahulukan hal-hal yang esensial dan berguna.

(Sudjana Nana, 2013:86-87)

Aplikasi komputer sebagai media pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sangatlah menguntungkan dunia pendidikan karena aplikasi komputer menyediakan aplikasi yang berhubungan dengan proses pembelajaran dengan program aplikasi presentasi. Program aplikasi ini memiliki kemampuan untuk mengelola bahan presentasi yang dikenal dengan *slide show*. Ada beberapa program aplikasi presentasi diantaranya yaitu

1. Corel Presentation
2. Kpresenter
3. Ooo Impress
4. Microsoft Office *PowerPoint*

(Rusman, 2011:298-300)

Aplikasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Microsoft Office PowerPoint*. Menurut Rusman (2011:301) program *PowerPoint* merupakan salah satu software yang mampu menampilkan program multimedia dengan menarik, mudah dalam pembuatan, mudah dalam penggunaan, dan relatif mudah karena tidak membutuhkan bahan baku selain alat untuk menyimpan data. Maka dari itu

peneliti lebih memilih menggunakan *Microsoft Office PowerPoint* sebagai aplikasi presentasi karena lebih cocok digunakan terlebih aplikasi ini sudah merupakan aplikasi yang sering digunakan.

Sudjana Nana (2013:34-35) mengatakan bahwa sebuah pembelajaran dikatakan berhasil apabila telah memenuhi kriteria umum berikut ini: 1) kriteria ditinjau dari sudut prosesnya, 2) kriteria ditinjau dari sudut hasil yang dicapainya. Berdasarkan pendapat Sudjana tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam sebuah pembelajaran tidak hanya melihat hasil belajarnya dengan mengabaikan proses, harus terdapat sebuah keseimbangan antara keduanya dengan memperhatikan sebuah proses yang baik untuk menghasilkan hasil akhir yang baik pula.

Sesuai dengan amanat Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Rusman, 2012:6) yang berisi yaitu salah satu standar yang harus dikembangkan dalam pelaksanaan pembelajaran pada suatu pendidikan untuk mencapai kompetensi lulusan adalah standar proses. Standar proses tersebut meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran. Berdasarkan pendapat di atas maka dalam sebuah pembelajaran untuk mendapatkan sebuah pembelajaran yang dikatakan berhasil harus melihat proses dalam pembelajaran tersebut. Maka dari itu proses pada model *Drills* berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi/penilaian model pembelajaran juga harus diperhatikan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah:

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran menggunakan model *Drills* berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dengan program aplikasi presentasi *Microsoft Office PowerPoint* pada mata pelajaran IPS kelas VIII semester genap tahun pelajaran 2013/2014?
2. Bagaimanakah proses pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Drills*

- berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dengan program aplikasi presentasi *Microsoft Office PowerPoint* pada mata pelajaran IPS kelas VIII semester genap tahun pelajaran 2013/2014?
3. Bagaimanakah bentuk evaluasi pembelajaran menggunakan model *Drills* berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dengan program aplikasi presentasi *Microsoft Office PowerPoint* pada mata pelajaran IPS kelas VIII semester genap tahun pelajaran 2013/2014?
4. Bagaimanakah hasil belajar siswa kelas VIII H setelah diterapkan model *Drills* berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dengan program aplikasi presentasi *Microsoft Office PowerPoint* pada mata pelajaran IPS semester genap tahun pelajaran 2013/2014?

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif, yaitu suatu bentuk penelitian yang paling dasar. Penelitian ini termasuk kedalam penelitian deskriptif tipe analisis kegiatan yang juga dijelaskan oleh Nana Syaodih (2011:72) bahwa pada penelitian deskriptif analisis kegiatan lebih diarahkan kepada menganalisis kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan suatu tugas-tugas komponen pendidikan yang dalam hal ini yaitu guru dan peserta didik.

Populasi menurut Sugiyono (2013:117) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII di SMP Negeri I Kalirejo Lampung Tengah pada tahun ajaran 2013/2014. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Random Sampling*. Dalam teknik *Random Sampling* ini, menurut Sugiyono (2013:120) dikatakan sederhana karena pengambilan anggota

sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Penarikan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menggunakan pengundian. Hasil undian yang terpilih tadi merupakan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah siswa kelas VIII H sebagai objek penelitian.

Variabel-variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah model *Drills* berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), sedangkan variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS Terpadu.

Definisi operasional variabel adalah suatu cara untuk menggambarkan dan mendiskripsikan variabel sedemikian rupa sehingga variabel tersebut bersifat spesifik dan terukur. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Model *Drills* berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)

Model *Drills* merupakan cara mengajar dengan memberikan latihan-latihan soal yang berkaitan dengan materi pelajaran yang sudah diberikan sebelumnya. Model ini menitikberatkan kepada latihan soal dengan membentuk keterampilan yang dimiliki peserta didik karena pemberian soal latihan yang berulang-ulang. Model *Drills* merupakan salah satu model berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), artinya dalam penerapannya model *Drills* dipadukan dengan penggunaan media berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yaitu Komputer dan LCD (*Liquid Crystal Display*).

b. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan suatu pencapaian usaha belajar yang dilakukan siswa dalam aktivitas belajar yang menentukan tingkat keberhasilan pemahaman siswa. Hasil belajar siswa diukur berdasarkan ranah kognitif dengan mengekspresikan tahap-tahap kemampuan yang harus siswa kuasai, sehingga dapat menunjukkan kemampuan mengolah pikirannya. Hasil belajar ranah kognitif ini

diperoleh setelah berakhirnya proses pembelajaran dengan mengikuti tes formatif.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Sutrisno Hadi (dalam Rusman, 2012:203) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses pengamatan dan ingatan. Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dan relevan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan teknik observasi langsung. Observasi ini dilakukan selama penulis melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Kalirejo Lampung Tengah.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu teknik untuk mendapatkan data dengan cara mencatat data yang sudah ada. Pada penelitian dokumentasi dilakukan dengan cara mengambil data yang sudah ada, seperti data siswa kelas VIII SMP Negeri Kalirejo Lampung Tengah tahun Ajaran 2013/2014.

3. Tes

Bentuk tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah pilihan ganda yang berjumlah 20 soal dan tiap butir soal memiliki skor maksimal 1 untuk jawaban yang benar dan 0 untuk jawaban yang salah. Tes dilakukan setelah pelaksanaan penelitian yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa.

4. Kepustakaan

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data-data yang berhubungan dengan penulisan dalam penelitian ini, seperti : teori-teori yang sesuai dengan materi yang dibutuhkan, konsep-konsep dalam penelitian, serta data-data yang diambil dari berbagai referensi.

Instrumen penelitian adalah sebagai alat pengumpul data harus betul-betul dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagaimana adanya. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen untuk mengukur hasil belajar siswa, yaitu melalui tes hasil belajar siswa pada pelajaran IPS, sesuai dengan materi yang telah ditentukan. Tes hasil belajar siswa berupa perangkat tes

formatif tipe pilihan ganda yang diberikan kepada siswa pada akhir materi yang telah ditentukan untuk mengukur dan mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

Teknik analisis data dilakukan dengan cara mencari distribusi frekuensi dari data hasil belajar siswa setelah melakukan tes . Untuk mengetahui distribusi frekuensi hasil belajar siswa dapat dilihat dari rumus sebagai berikut:

1. Menentukan rentang, yaitu dengan cara skor terbesar dikurangi skor terkecil
2. Menentukan banyaknya kelas interval yang diperlukan, dengan menggunakan
3. aturan Sturges, yaitu: banyaknya kelas = $1 + (3,3) \log n$
4. Menentukan panjang kelas interval (P)

$$p = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak Kelas}}$$

(Sudjana Nana, 2005: 47)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih melakukan penelitian pendahuluan dengan meminta data nilai awal siswa kelas VIII H yang menjadi sampel penelitian sebelum menerapkan model *Drills* berbasis TIK. Berangkat dari nilai awal siswa kelas VIII H tersebut dapat dilihat hasil belajar siswa setelah menggunakan model *Drills* berbasis TIK. Penerapan model *Drills* berbasis TIK terdiri atas tiga proses kegiatan yang terdiri dari proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi/penilaian.

Berikut ini hasil penelitian yang dilakukan selama lima kali pertemuan pada kelas VIII H SMP Negeri 1 Kalirejo Lampung Tengah:

a. Perencanaan

Proses perencanaan model *Drills* berbasis TIK terdiri atas pembuatan Silabus, RPP dan membuat program presentasi *PowerPoint* model *Drills* berbasis TIK. Proses pembuatan program presentasi *PowerPoint* model *Drills* sebagai berikut:

1. Pendahuluan
- a. Judul Program

Pembuatan awal yang dilakukan adalah membuat *slide* halaman judul mengenai

materi pelajaran yang akan disampaikan. Pembuatan *slide* judul dibuat sesuai dengan materi yang diberikan pada tiap pertemuan. Penulisan judul tersebut dibuat dengan menggunakan ukuran huruf yang besar dan menggunakan warna-warna tidak terlalu tajam untuk dilihat dengan harapan dapat dilihat dengan jelas dan menarik perhatian.

b. Tujuan Penyajian

Penyajian tujuan ini berisikan indikator pencapaian kompetensi. Indikator pencapaian kompetensi ini merupakan batasan-batasan atau jalur yang harus dicapai siswa dalam pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk membatasi materi pembelajaran yang harus dipelajari siswa.

c. Petunjuk

Petunjuk ini berisi *slide* yang menampilkan tahapan atau aturan yang harus diikuti siswa dalam pembelajaran menggunakan model *Drills* berbasis TIK.

2. Penyajian Informasi

a. Model Penyajian *Drills*

Model penyajian *Drills* berisi *slide* latihan-latihan soal yang diberikan disetiap pertemuannya. Pembuatannya terdiri atas *slide* latihan soal dan *slide* jawaban soal. Pembuatan *slide* disesuaikan dengan bentuk penyajian latihan yang diberikan seperti pada pertemuan pertama menggunakan latihan *short-answer* (isian singkat), pertemuan kedua menggunakan *true-false* (benar-salah), pertemuan ketiga menggunakan *fill in* (isian), pertemuan keempat *matching* (menjodohkan), pertemuan kelima menggunakan *multiple choice* (pilihan ganda).

Bentuk *slide* penyajian latihan soal di setiap pertemuannya berbeda-beda, hal ini dikarenakan bentuk latihan soal yang diberikan disetiap pertemuannya memiliki perbedaan seperti pada penyajian latihan soal *short-answer* (isian singkat) dan *fill in* (isian) di dalam *slide* penyajian soal tidak terdapat alternatif jawaban, hanya berisi pertanyaan yang harus dijawab siswa. sedangkan pada penyajian latihan soal bentuk *true-false* (benar-salah), *matching* (menjodohkan), *multiple choice* (pilihan ganda) di dalam *slide* penyajian soal terdapat alternatif jawaban. Maka dari itu *slide* dirancang sesuai dengan bentuk penyajian latihan disetiap pertemuannya.

b. Panjang Teks

Panjang teks dalam tampilan *PowerPoint* merupakan ciri khas dimana dalam penyampaian informasi materi hanya berisi inti sari singkat baik berupa rangkuman atau konsep-konsep tentang materi pelajaran. Dalam pembuatan *slide* tidak hanya terdiri atas tulisan-tulisan mengenai materi yang disampaikan melainkan berisi gambar-gambar, video pembelajaran, dan animasi-animasi menarik yang dibuat sesuai dengan materi yang hendak diberikan.

3. Penutup

Penutup berisi *slide* bagian akhir dalam materi pelajaran yang berisikan ringkasan atau rangkuman dari materi pelajaran yang sudah dipelajari.

Berikut ini tabel yang memuat proses perencanaan yang dilakukan pada pertemuan 1 sampai 5:

Tabel 1. Kegiatan perencanaan pada pertemuan 1 sampai pertemuan 5

Proses	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3	Pertemuan 4	Pertemuan 5
Perencanaan	- Pembuatan RPP dan Silabus - Pembuatan program presentasi <i>PowerPoint</i> model Drills - Penyajian Drills berbentuk	- Pembuatan RPP dan Silabus - Pembuatan program presentasi <i>PowerPoint</i> model Drills - Penyajian Drills berbentuk	- Pembuatan RPP dan Silabus - Pembuatan program presentasi <i>PowerPoint</i> model Drills - Penyajian Drills berbentuk	- Pembuatan RPP dan Silabus - Pembuatan program presentasi <i>PowerPoint</i> model Drills - Penyajian Drills berbentuk	- Pembuatan RPP dan Silabus - Pembuatan program presentasi <i>PowerPoint</i> model Drills - Penyajian Drills berbentuk

	<i>Short-answer</i>	<i>True-false</i>	<i>Fill in</i>	<i>Matching</i>	<i>Multiple Choice</i>
--	---------------------	-------------------	----------------	-----------------	------------------------

Sumber : Hasil Pengambilan Data Tahun 2014

Berdasarkan tabel di atas disimpulkan bahwa dari setiap proses perencanaan disetiap pertemuannya selama lima kali pertemuan, kegiatan yang dilakukan tidaklah berbeda, hal ini dapat dilihat bahwa proses perencanaan yang dilakukan disetiap pertemuannya yaitu pembuatan Silabus, RPP dan pembuatan program presentasi *PowerPoint*, sedangkan perbedaan yang terdapat pada setiap pertemuannya hanya terletak pada pembuatan program presentasi *PowerPoint* yaitu pada bentuk penyajian *Drills* yang dibuat berbeda-beda disetiap pertemuannya. Penyajian latihan yang dibuat berbeda-beda ini bertujuan untuk menghilangkan rasa jenuh siswa karena melakukan latihan secara berulang-ulang.

b. Pelaksanaan

Penerapan model *Drills* berbasis TIK dilakukan selama lima kali pertemuan dimulai pada tanggal 10, 11, 17, 18, dan 24 Maret 2014 di kelas VIII H. Sebelum guru memulai pembelajaran dengan menerapkan model *Drills* berbasis TIK di dalam kelas, karena dalam pelaksanaannya menggunakan media LCD (*Liquid Crystal Display*) dan menggunakan program presentasi software Microsoft *PowerPoint*, maka dari itu sebelum pembelajaran dimulai guru terlebih dahulu mengelola kelas dengan mengkondisikan siswa-siswi dan memasang perangkat komputer dan LCD.

Sebelum memulai pembelajaran diawali dengan pembukaan salam yang disampaikan oleh siswa kelas VIII H kepada guru mata pelajaran IPS di kelas. Kemudian guru menampilkan materi dengan menggunakan program presentasi *PowerPoint* dimulai dengan menampilkan *slide* halaman judul materi, kemudian guru menampilkan tujuan pembelajaran dengan menampilkan *slide* indikator pencapaian materi kepada siswa dengan harapan materi pelajaran yang akan disampaikan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Setelah siswa mengetahui indikator pencapaian pembelajaran tersebut, guru

kemudian menampilkan *slide* mengenai petunjuk dalam menggunakan model *Drills*. Petunjuk ini diinformasikan kepada siswa agar sebelum pembelajaran dimulaisiswa mengetahui langkah-langkah dalam model *Drills*, bahwa dalam penerapan model *Drills* siswa nantinya akan dihadapkan pada sejumlah latihan-latihan soal yang diberikan setelah guru menjelaskan materi satu persatu. Guru juga menjelaskan bahwa dalam menjawab pertanyaan, siswa diharuskan untuk mengangkat tangannya dan berteriak *saya bisa* lalu kemudian guru akan menunjuk beberapa siswa untuk mengungkapkan jawabannya. Pada saat guru menjelaskan petunjuk model *Drills* perhatian siswa tertuju pada penjelasan guru dan mereka cepat mengerti dan memahami petunjuk tersebut. Setelah mengetahui petunjuk ini siswa akan tahu sikap yang harus diambil selama proses pembelajaran berlangsung. Kemudian guru mulai menjelaskan materi pelajaran, suasana pada saat guru menjelaskan materi pelajaran terlihat semua siswa fokus memperhatikan tampilan *PowerPoint* yang berisi materi pelajaran. Siswa juga sangat fokus memperhatikan guru menjelaskan materi pelajaran hal ini terjadi karena petunjuk yang sudah disampaikan sebelumnya membuat siswa tidak menyianyikan atau bermain-main pada saat guru menjelaskan, karena latihan yang nantinya akan diberikan kepada siswa merupakan soal-soal yang berkaitan dengan materi yang dijelaskan sebelumnya oleh guru maka siswa tidak akan menyianyikan waktu pada saat guru menjelaskan.

Pada saat guru menjelaskan materi pelajaran banyak siswa yang merangkum penjelasan guru selain melihat penjelasan yang ada pada layar LCD. Setelah guru menjelaskan materi, guru menampilkan latihan soal kepada siswa. Kemudian guru membacakan pertanyaan, setelah membacakan soal latihan guru menyampikan kata kunci kepada siswa sebelum siswa dipersilakan menjawab

pertanyaan yaitu *katakan saya bisa angkat tanganmu dan sebutkan jawabanmu dimulai dari sekarang*, maka kemudian siswa mengangkat tangan dan berteriak “Saya Bisa”. Pada pemberian latihan soal pertama ini, siswa terlihat malu-malu untuk menjawab pertanyaan sehingga guru kemudian memberikan dorongan kepada siswa untuk menjawab soal dengan semampuannya saja tidak menuntut siswa untuk menjawab pertanyaan dengan benar.

Setelah mendengarkan dorongan guru barulah siswa mulai mengangkat tangan dan berteriak *saya bisa* dengan semangat. Setelah siswa mengangkat tangannya dan berteriak *saya bisa* kemudian guru menunjuk beberapa siswa untuk mengungkapkan jawabannya. Hal ini dilakukan karena dalam melakukan program *Drills* harus berlangsung secara

cepat agar semua indikator tujuan dapat tercapai maka dalam menjawab latihan soal guru hanya meminta 5 siswa untuk mengungkapkan jawabannya. Setelah mendengarkan siswa-siswa yang terpilih mengungkapkan jawabannya maka guru memastikan jawaban siswa benar atau salah dengan menekan tombol *jawaban benar* maka kemudian muncul jawaban yang benar dari pertanyaan tersebut.

Setelah mengetahui jawaban yang benar, kemudian guru melanjutkan menjelaskan materi selanjutnya. Sama halnya dengan sebelumnya setelah guru menyampaikan materi guru kemudian memberikan latihan soal yang selanjutnya. Kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model *Drills* berbasis TIK pada pertemuan 1 sampai 5 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2. Kegiatan pada saat melaksanakan proses pembelajaran menggunakan model *Drills* berbasis TIK

Proses	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3	Pertemuan 4	Pertemuan 5
Pelaksanaan	- Pengenalan - Penyajian soal-soal latihan kepada siswa - Siswa mengerjakan soal latihan	- Pengenalan - Penyajian soal-soal latihan kepada siswa - Siswa mengerjakan soal latihan	- Pengenalan - Penyajian soal-soal latihan kepada siswa - Siswa mengerjakan soal latihan	- Pengenalan - Penyajian soal-soal latihan kepada siswa - Siswa mengerjakan soal latihan	- Pengenalan - Penyajian soal-soal latihan kepada siswa - Siswa mengerjakan soal latihan

Sumber: Hasil pengambilan data tahun 2014

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan yang dilakukan guru tidak memiliki perbedaan disetiap pertemuannya. Kegiatan pelaksanaan yang dilakukan guru pertama melakukan pengenalan yang dilakukan guru yaitu mempersiapkan kelas, menampilkan tampilan *PowerPoint* baru kemudian menampilkan judul dan menginformasikan tujuan pembelajaran dengan menampilkan *slide* indikator. Guru kemudian menjelaskan petunjuk model *Drills* perhatian siswa tertuju pada penjelasan guru dan mereka cepat mengerti dan memahami petunjuk tersebut.

Kemudian guru mulai menjelaskan materi pelajaran, Setelah guru menjelaskan materi, guru menampilkan latihan soal kepada siswa. Kemudian guru membacakan pertanyaan pada latihan tersebut. Setelah itu guru mempersilakan siswa untuk menjawab latihan secara lisan. Setelah guru memberikan latihan soal, guru kemudian menyampaikan kesimpulan materi pelajaran di setiap pertemuannya.

c. Evaluasi

Setelah menerapkan model *Drills* berbasis TIK dilakukan penilaian atau pemberian evaluasi disetiap pertemuannya (postes). Pemberian evaluasi ini disesuaikan dengan bentuk penyajian

Drills yang diberikan pada pertemuan saat itu. Setelah menjelaskan materi pembelajaran, guru pada akhir pertemuan melakukan penilaian atau evaluasi yang dilakukan pada lima kali pertemuan dengan lima bentuk evaluasi yang berbeda-beda. Bentuk evaluasi yang diberikan tiap pertemuannya berjumlah

lima buah soal sesuai dengan bentuk evaluasi yang diberikan. Setelah dilaksanakannya evaluasi dengan menggunakan lima bentuk evaluasi yang berbeda disetiap pertemuannya maka diperoleh nilai rata-rata hasil postes siswa tiap pertemuannya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Rekapitulasi Nilai Rata-Rata Postes Siswa Tiap Pertemuan

No	Pertemuan Ke	Bentuk Evaluasi	Nilai Rata-rata Siswa
1	I	Isian singkat	48,13
2	II	Benar-salah	60,63
3	III	Isian	63,13
4	IV	Menjodohkan	76,88
5	V	Pilihan ganda	81,88

Sumber: Hasil pengolahan data tahun 2014

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh siswa setelah dilakukannya evaluasi pada pertemuan pertama dengan bentuk evaluasi *short-answer* (isian singkat) mencapai 48,13. Pada pertemuan kedua nilai rata-rata siswa setelah melakukan evaluasi dengan bentuk evaluasi *true-false* (benar-salah) mencapai 60,63.

Pada pertemuan ketiga nilai rata-rata yang diperoleh siswa setelah dilakukannya evaluasi dengan bentuk evaluasi *fill in* (isian) mencapai 63,13. Pada pertemuan keempat diperoleh nilai rata-rata siswa setelah dilakukannya evaluasi dengan bentuk evaluasi *matching* (menjodohkan) mencapai 76,88. Pada pertemuan kelima diperoleh nilai rata-rata siswa setelah dilakukannya evaluasi dengan bentuk evaluasi *multiple choice* (pilihan ganda) mencapai 81,88.

Berdasarkan nilai rata-rata postes siswa yang dilakukan sebanyak lima kali disetiap pertemuannya dapat disimpulkan bahwa dari kelima bentuk evaluasi tes yang diberikan, nilai rata-rata siswa tertinggi terdapat pada pertemuan kelima dengan bentuk evaluasi *Multiple Choice* dengan rata-rata nilai siswa mencapai 81,88. Hal ini menandakan bahwa bentuk evaluasi *Multiple Choice* (pilihan ganda) merupakan bentuk evaluasi yang cocok digunakan sebagai alat evaluasi dalam

melaksanakan penilaian setelah menerapkan model *Drills* berbasis TIK.

d. Hasil Belajar

Sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu peneliti memperoleh nilai kemampuan awal siswa dari guru mata pelajaran IPS kelas VIII H. Setelah memperoleh nilai kemampuan awal siswa maka kemudian dianalisis dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi dilakukan sebagai berikut:

a. Hasil kemampuan awal siswa

1. Menentukan rentang

$$\text{Rentang} = \text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}$$

$$\text{Rentang} = 77 - 54 = 23$$

2. Menentukan banyak kelas interval

$$\begin{aligned} \text{Banyak kelas} &= 1 + 3,3 \log 32 \\ &= 1 + 3,3 \log 32 \\ &= 1 + 3,3(1,505149978) \\ &= 1 + 4,9669949274 \\ &= 5,9669949274 \end{aligned}$$

(di bulatkan menjadi) = 6

3. Menentukan panjang kelas interval

$$P = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak kelas}}$$

$$P = 23/6$$

$P = 3,833333$ dibulatkan menjadi 4
Distribusi hasil kemampuan awal pada kelas VIII H dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Hasil Kemampuan Awal Kelas VIII H

Rentang Nilai	F absolute	F relative
54 – 57	7	22
58 – 61	1	3
62 – 65	5	16
66 – 69	5	16
70 – 73	2	6
74 – 77	12	37
Jumlah	32	100
Rata – rata	67,41	

Sumber: Hasil pengolahan data tahun 2014

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pada nilai kemampuan awal siswa diperoleh nilai terendah yaitu 54 dan nilai tertinggi 77, sehingga dalam distribusi frekuensi diperoleh rentang skor (R) 23, banyak kelas (BK) 6, dan panjang kelas interval (P) 4. Pada hasil kemampuan awal siswa memiliki nilai rata-rata 67,41. Pada tabel distribusi frekuensi tersebut nilai siswa masih digolongkan rendah karena nilai yang didapatkan siswa dengan Kriteria Kelulusan Minimal (KKM) sebesar 75 materi yang dikuasai oleh siswa baru 28% dan 72% yang lainnya belum menguasai materi sebagaimana pendapat Djamarah, (2006:121) “Apabila materi pelajaran yang diajarkan kurang dari 60% dikuasai oleh siswa maka presentase keberhasilan siswa pada mata pelajaran tersebut tergolong rendah. Maka dari itu melihat hanya 28% siswa yang berhasil menguasai materi dapat disimpulkan bahwa sebelum diterapkannya model *Drills* berbasis TIK tergolong rendah.

b) Hasil Tes Formatif Siswa

Setelah melakukan penelitian, untuk mengetahui hasil belajar siswa dilakukan uji tes formatif yang dilakukan setelah semua materi diberikan. Berikut ini nilai hasil tes formatif dianalisis dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

1) Menentukan rentang

$$\text{Rentang} = 90 - 60 = 30$$

2) Menentukan banyak kelas interval

$$\begin{aligned} \text{Banyak kelas} &= 1 + 3,3 \log 32 \\ &= 1 + 3,3 \log 32 \\ &= 1 + 3,3(1,505149978) \\ &= 1 + 4,9669949274 \\ &= 5,9669949274 \end{aligned}$$

(di bulatkan menjadi) = 6

3) Menentukan panjang kelas interval

$$P = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak kelas}}$$

$$P = 30/6$$

$$P = 5$$

Distribusi hasil tes formatif pada kelas VIII H dapat dilihat pada tabel 15 berikut ini.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Hasil Tes Formatif Kelas VIII H

Rentang Nilai	F absolute	F relative
60 – 64	1	3
65 – 69	0	0
70 – 74	3	9
75 – 79	5	16
80 – 84	11	34
85 – 90	12	38
Jumlah	32	100
Rata – rata	80,16	

Sumber: Hasil pengolahan data tahun 2014

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa pada nilai tes formatif siswa

diperoleh nilai terendah yaitu 60 dan nilai tertinggi 90, sehingga dalam distribusi

frekuensi diperoleh rentang skor (R) 30, banyak kelas (BK) 6, dan panjang kelas interval (P) 5. Pada hasil tes formatif ini siswa memperoleh nilai rata-rata 80,16. Pada tabel distribusi frekuensi tersebut nilai siswa masih digolongkan baik sekali karena nilai yang didapatkan siswa dengan Kriteria Kelulusan Minimal (KKM) sebesar 75 materi yang dikuasai oleh siswa sebesar 88% dan 12% yang lainnya belum menguasai materi sebagaimana pendapat Djamarah, (2006:121) “Apabila materi pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa sebesar 76%-99% maka presentase keberhasilan siswa pada mata pelajaran tersebut tergolong baik sekali/optimal.” Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penggunaan model *Drills* berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) memberikan perubahan pada hasil belajar siswa dilihat dari keberhasilan siswa menguasai materi dapat meningkat 60% dan rata-rata nilai siswa juga meningkat sebesar 12,75% dari keberhasilan siswa menguasai materi pada nilai tes formatif siswa.

Berdasarkan pengolahan data di atas, nilai kemampuan awal siswa dan nilai tes formatif siswa diperoleh bahwa terdapat perbedaan hasil belajar IPS siswa setelah diterapkannya model *Drills* berbasis TIK. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari adanya perbedaan rata-rata hasil belajar awal siswa dengan hasil belajar tes formatif siswa, dimana nilai rata-rata hasil belajar IPS siswa setelah diterapkannya model *Drills* berbasis TIK pada kelas VIII H lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar awal siswa sebelum dilakukan penelitian.

Berdasarkan analisis data diperoleh nilai rata-rata awal siswa sebesar 67,41. Dalam hal ini menandakan bahwa nilai rata-rata awal siswa masih berada di bawah Kriteria Kelulusan Minimal (KKM) yaitu 75. Sebanyak 23 siswa dinyatakan belum memenuhi kriteria kelulusan dan hanya sebanyak 9 siswa yang sudah mencapai nilai KKM. Sedangkan pada nilai tes formatif siswa diperoleh rata-rata sebesar 80,16. Dalam hal ini menandakan bahwa sebagian besar nilai siswa sudah mencapai KKM, yaitu sebanyak 28 siswa

mendapatkan nilai lebih dari atau sama dengan 75 dan sebanyak 4 siswa memperoleh nilai di bawah 75.

Hasil tes formatif yang dilakukan siswa terdapat perbedaan yang jauh antara nilai awal siswa sebelum diterapkannya model *Drills* berbasis TIK dengan nilai akhir siswa setelah diterapkannya model *Drills* berbasis TIK. Setelah diterapkannya model *Drills* berbasis TIK terjadi peningkatan rata-rata nilai siswa dari 67,41 menjadi 80,16.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *Drills* berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) memiliki kelebihan-kelebihan yang sangat memberikan pengaruh dalam hasil belajar peserta didik, hal ini terjadi karena pemberian bahan ajar yang disampaikan dengan menggunakan LCD dan penyampaian *slide* yang menarik siswa dapat mendorong ingatan siswa terhadap materi yang disampaikan. Latihan-latihan soal yang diberikan berulang-ulang dan pemberian bentuk latihan yang berbeda membuat ingatan yang lebih mendalam karena seluruh pikiran, perasaan, dan kemauan siswa dikonsentrasikan pada materi yang dilatihkan. Pemberian soal yang terus menerus dengan adanya pengawasan bimbingan dan koreksi yang langsung diberikan oleh guru memungkinkan siswa untuk memperbaiki kesalahan secara langsung dan siswa akan dapat mengetahui sejauhmana penguasaan mereka terhadap materi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa pada proses perencanaan menunjukkan bahwa disetiap pertemuan pembuatan perencanaan tidak mengalami perubahan yang signifikan. Hal ini dapat dilihat dari pembuatan perencanaan disetiap pertemuannya yang meliputi pembuatan Silabus, RPP dan pembuatan program presentasi *PowerPoint* model *Drills* yang lebih dikembangkan lagi, seperti pada bentuk penyajian *Drills* (latihan) yang dibuat berbeda disetiap pertemuannya.

Pada saat menerapkan model *Drills* berbasis TIK di kelas, tidak terdapat perubahan dari teori yang ditetapkan ahli dengan pelaksanaan di dalam kelas, hanya saja lebih dikembangkan lagi seperti penyampaian petunjuk kepada siswa yang dibuat lebih inovatif dan menyenangkan.

Pada proses evaluasi model *Drills* berbasis TIK. dilakukan dalam lima bentuk disetiap pertemuannya, yaitu bentuk *Short-answer* (isian singkat), *True-false* (benar-salah), *Fill In* (isian), *Matching* (menjodohkan), dan *Multiple Choice* (pilihan ganda). Dapat disimpulkan bahwa bentuk evaluasi pilihan ganda merupakan bentuk evaluasi yang cocok digunakan guru dalam menerapkan evaluasi pada model *Drills* berbasis TIK hal ini dikarenakan nilai rata-rata siswa pada postes menggunakan bentuk evaluasi pilihan ganda lebih besar dari yang lainnya.

Setelah dilakukan tes formatif diperoleh adanya perbedaan hasil belajar kemampuan awal siswa dengan hasil belajar tes formatif siswa pada mata pelajaran IPS setelah menerapkan model *Drills* berbasis TIK. Hal ini terlihat dari rata-rata hasil belajar tes formatif siswa yang dibelajarkan menggunakan model *Drills* berbasis TIK mencapai 80,16 lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar kemampuan awal siswa sebesar 67,41 dengan begitu model *Drills* berbasis TIK sangat memberikan pengaruh dalam hasil belajar peserta didik karena latihan-latihan yang diberikan secara berulang sehingga tertanam kebiasaan dan keterampilan siswa dalam menjawab soal latihan yang diberikan dengan soal yang diberikan secara berulang akan membentuk ingatan siswa yang lebih mendalam karena seluruh pikiran akan dikonsentrasikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, Syaiful Bahri dan Asswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Roestiyah N.K. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rusman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran berbasis Komputer*. Bandung: Alfabeta.
- Rusman, Deni Kurniawan. 2011. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Sitiatava. 2013. *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains*. Jakarta: Diva Press.
- Sudjana Nana. 2005. *Metode Statistika*. Tarsito: Bandung.
- Sudjana Nana. 2013. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Suratinah Tirtonegoro. 2001. *Anak Super Normal dan Program Pendidikannya*. Jakarta: Bina Aksara.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Syaodih Nana. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Pt. Remaja Rosda Karya.
- Udin S Winataputra. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Pusat Penerbit Universitas Terbuka.